

**ANALISIS SOAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA
ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER GENAP KELAS III
DI SDN 2 KARANGAN PUTIH KELUA**

Mulia¹, Nor Hamidah², Nur Khapijah³, Pahriah⁴, Nabilah⁵, Nor Halisah⁶

^{1,2,3,4,5,6}STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai

¹iamulia05@gmail.com, ²nrhmidh77@gmail.com, ³pijah0465@gmail.com,

⁴pahriahiyah6@gmail.com, ⁵nabilahbilla099@gmail.com, ⁶norhalisah1024@gmail.com

Abstrak

Analisis butir soal sangat penting dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen evaluasi yang diterapkan dalam mengukur kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas soal asesmen sumatif akhir semester genap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas III di SDN 2 Karang Putih Kelua ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 31 peserta didik kelas III-A dan III-B SDN 2 Karang Putih Kelua. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang dianalisis, terdapat sebanyak 11 butir soal (55%) dinyatakan valid dan 9 butir soal (45%) tidak valid. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,614 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisis tingkat kesukaran menunjukkan 17 butir soal (85%) berkategori mudah dan 3 butir soal (15%) berkategori sedang. Analisis daya beda menunjukkan 2 butir soal (10%) berkategori sangat baik dan diterima, 10 butir soal (50%) berkategori baik dan diterima, 7 butir soal (35%) berkategori diterima namun direvisi dan 1 butir soal (5%) berkategori ditolak.

Kata Kunci: Analisa Butir Soal, Asesmen Sumatif Akhir Semester, Evaluasi Pembelajaran

Abstract

Item analysis is essential for determining the quality of evaluation instruments used to measure students' learning achievement. This study aims to analyze the quality of the end-of-even-semester summative assessment items for Islamic Religious Education and Character Education for third-grade students at SDN 2 Karang Putih Kelua in terms of validity, reliability, difficulty level, and discrimination index. This study employed a quantitative approach involving 31 third-grade students from classes III-A and III-B at SDN 2 Karang Putih Kelua as the research subjects. The data were analyzed using validity, reliability, difficulty level, and discrimination index tests. The results showed that, out of 20 test items analyzed, 11 items (55%) were valid, while 9 items (45%) were invalid. The reliability test yielded a Cronbach Alpha coefficient of 0.614, indicating that the instrument was reliable. The difficulty level analysis revealed that 17 items (85%) were categorized as easy and 3 items (15%) as moderate. Meanwhile, the discrimination index analysis indicated that 2 items (10%) were categorized as

very good and accepted, 10 items (50%) as good and accepted, 7 items (35%) as accepted with revisions, and 1 item (5%) as rejected.

Keyword: Test Item Analysis, End-of-Semester Summative Assessment, Educational Evaluation

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan hasil atau prestasi belajar peserta didik.¹ Dalam dunia pendidikan, evaluasi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mencapai tujuan pendidikan, serta menentukan tingkat keberhasilan dan kelemahan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk evaluasi yang paling umum digunakan dalam dunia pendidikan yaitu tes tertulis. Tes tertulis dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajari selama proses pembelajaran. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, esai, maupun isian singkat.² Melalui tes tertulis, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan.

Salah satu kegiatan evaluasi yang sering dilaksanakan di sekolah adalah Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS), yaitu ujian yang dilaksanakan pada akhir semester untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap seluruh materi yang telah diajarkan selama satu semester penuh. ASAS pada umumnya dilaksanakan menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, esai, maupun isian singkat. Hasil ASAS digunakan sebagai salah satu dasar dalam menentukan nilai peserta didik. Oleh karena itu, soal yang digunakan dalam ASAS harus memiliki kualitas yang baik agar hasil penilaian dapat benar-benar menggambarkan kemampuan peserta didik secara tepat.

Suatu tes dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang valid dan reliabel. Selain itu, kualitas tes juga dapat dilihat dari daya pembeda, tingkat kesukaran, serta analisis pengecoh pada soal. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui apakah suatu

¹ Robertus Adi Sarjono Owon et al., *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori Dan Inovasi Peningkatan SDM* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024), hlm. 155.

² Giandari Maulani et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), hlm. 20.

soal termasuk mudah, sedang, atau sulit. Daya pembeda berfungsi untuk menganalisis perbedaan kemampuan peserta didik Validitas berkaitan dengan ketepatan soal dalam mengukur materi yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil tes.³ Dengan demikian, kualitas suatu instrumen penilaian tidak hanya ditentukan oleh bentuk soal, tetapi juga oleh karakteristik setiap butir soal yang disusun.

Untuk mengetahui apakah soal yang disusun oleh guru sudah layak dan mampu mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara optimal, maka perlu dilakukan analisis terhadap setiap butir soal. Analisis butir soal menjadi salah satu langkah penting dalam evaluasi pembelajaran karena dapat memberikan informasi mengenai kualitas setiap butir soal berdasarkan berbagai aspek, seperti tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas. Hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam memperbaiki atau menyempurnakan soal yang akan digunakan pada pelaksanaan evaluasi berikutnya sehingga instrumen penilaian yang digunakan semakin berkualitas.

Dalam Islam, sikap teliti dan berhati-hati dalam memeriksa suatu informasi sangat dianjurkan. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujarat ayat 6 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Selain itu, tugas guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran juga dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Berdasarkan Undang-Undang tersebut, guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara baik dan profesional.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, hasil evaluasi seperti ASAS menjadi salah satu sumber data penting untuk melihat kualitas soal yang digunakan. Namun, dalam praktiknya tidak semua soal yang digunakan telah diketahui kualitasnya melalui analisis secara empiris. Akibatnya, soal yang digunakan belum tentu mampu mengukur kemampuan peserta didik secara akurat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, analisis terhadap butir soal menjadi hal yang relevan untuk dilakukan agar instrumen penilaian yang digunakan benar-benar sesuai

³ M. Ilyas Ismail, *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran* (Cendekia Publisher, 2020), hlm. 136.

dengan tujuan pembelajaran serta mampu menghasilkan informasi yang tepat mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kualitas soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap Kelas III di SDN 2 Karang Putih Kecamatan Kelua, terutama dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas butir soal yang digunakan serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam menyusun instrumen penilaian yang lebih berkualitas pada pembelajaran berikutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran melalui penyusunan instrumen tes yang valid, reliabel, dan mampu mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara tepat, sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berlangsung secara lebih objektif, efektif, dan akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan sekaligus menguji keefektifan suatu produk. Produk yang dikembangkan berupa soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) untuk Asesmen Sumatif Akhir Semester. Penelitian ini bertujuan menghasilkan soal yang valid, reliabel, serta efektif digunakan sebagai instrumen penilaian di sekolah dasar.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN 2 Karang Putih Kelua yang mengikuti Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peserta didik dipilih karena telah mengikuti pembelajaran PAI secara sistematis dan memiliki pengalaman mengikuti asesmen sumatif sehingga dapat digunakan untuk menguji keefektifan soal. Objek penelitian adalah soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikembangkan untuk Asesmen Sumatif Akhir Semester. Soal dianalisis berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, serta kemampuannya mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.

Data berupa kumpulan soal Asesmen Sumatif Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beserta hasil pengerjaan peserta didik untuk dianalisis kualitasnya. Dokumen soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap, lembar jawaban peserta didik yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan kualitas soal. peserta didik kelas III SDN 2 Karang Putih Kelua sebagai responden

dalam uji coba soal mata pelajaran PAI Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai informan mengenai penyusunan soal dan karakteristik peserta didik, dokumentasi, untuk mengumpulkan soal dan lembar jawaban peserta didik, observasi, untuk mengamati respons dan strategi peserta didik saat mengerjakan soal, wawancara, dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai data peserta didik dan penyusunan soal, analisis Soal, meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas soal.

A. Validitas Item

Validitas item digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir soal mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Ket:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment (validitas item).

N : Jumlah responden.

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian skor item (X) dengan skor total.

(Y) : Untuk setiap responden.

$\sum X$: Jumlah total skor item.

$\sum Y$: Jumlah total skor total.

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat skor item.

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat skor tota

B. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi instrumen dalam memberikan hasil pengukuran.

Rumus:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_0^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Ket:

r: Koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k: Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Sigma sigma {0} ^ 2: Total varians butir

Sigma {t} ^ 2: Total varian

C. Daya Beda Soal

Daya beda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang berkemampuan tinggi dan rendah. Nilai Daya Pembeda (DP) dihitung dengan cara mengurangkan jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok Batas Atas (BA) dengan jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok Batas Bawah (BB), kemudian hasilnya dibagi dengan setengah dari jumlah total siswa yang menjadi sampel (N).

D. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran menunjukkan apakah suatu soal tergolong mudah, sedang, atau sulit. Indeks Kesukaran (P) diperoleh dengan membagi jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar (B) dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes (JS). Nilai indeks ini berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati angka 1 berarti soal tersebut semakin mudah, dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 menandakan soal tersebut semakin sulit.

Penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari identifikasi masalah, studi pustaka, penyusunan hipotesis, penentuan variabel, penyusunan instrumen, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk menguji kualitas soal dan mencapai tujuan penelitian. Seluruh tahapan dilakukan secara terstruktur agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis dalam menentukan seberapa jauh tujuan pembelajaran dicapai oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran ini diperlukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah keterlibatan peserta didik.⁴ Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁵ Evaluasi yang dimaksud dalam pembelajaran disini adalah evaluasi yang berkaitan

⁴ W. Tan Abay and Akhmad Mawardi Syahid, *Bagaimana Manusia Belajar?* (Amuntai: Oksigen Anak Benua, 2016), hlm. 223.

⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 8.

dengan hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran bisa menggunakan berbagai bentuk instrumen yaitu tes dan non tes.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai hasil belajar peserta didik. Dengan evaluasi itu dapat mengetahui bahwa bahan-bahan pembelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum. Serta mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Evaluasi juga menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai sebuah alat untuk melakukan seleksi, analisis, alat ukur, serta alasan untuk membuat sebuah keputusan. Pramana dkk berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai landasan untuk menilai usaha, memberikan informasi, memberikan bahan dalam suatu ketetapan, dan memberikan gambaran atas suatu keadaan.⁶ Evaluasi pembelajaran juga berfungsi untuk melihat tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Asesmen sumatif akhir

Asesmen sumatif merupakan komponen krusial dalam sistem evaluasi pembelajaran yang berfungsi untuk menilai pencapaian peserta didik setelah mereka menyelesaikan suatu unit, topik, atau periode belajar tertentu. Asesmen sumatif digunakan sebagai dasar pemberian nilai akhir, penentuan kelulusan, maupun evaluasi keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan. Asesmen sumatif dilaksanakan diakhir periode pembelajaran dengan tujuan menilai capaian belajar secara menyeluruh. Asesmen sumatif yang dirancang dengan baik tetap dapat memberikan informasi penting bagi guru mengenai efektivitas pembelajaran dan tindak lanjut yang diperlukan.

Asesmen sumatif merupakan bentuk evaluasi yang sudah akrab bagi peserta didik, karena biasanya dilaksanakan sebagai ujian akhir dari suatu program pembelajaran. Pelaksanaan asesmen ini dilakukan pada penghujung periode belajar, misalnya diakhir semester atau akhir tahun ajaran. Tingkat kesulitan soal dalam asesmen sumatif umumnya lebih tinggi daripada asesmen formatif. Agar asesmen sumatif berfungsi optimal, instrumen yang

⁶ Ahsan Nadya, Disa Devia, and Gusmaneli, "Hakikat Evaluasi (Pengertian, Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan)," *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023), hlm. 231-233.

digunakan harus memenuhi prinsip-prinsip utama asesmen yakni validitas, objektivitas, keadilan, dan keterpaduan.⁷

3. Analisis butir soal

Analisis butir soal adalah penilaian pada soal yang dievaluasi guna mengukur mutu. Analisis butir soal memiliki dua cara yakni analisis butir soal kuantitatif dan kualitatif. Analisis butir soal merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan guru terhadap hasil pelaksanaan suatu tes untuk mengetahui apakah soal-soal (items) yang diberikan memiliki kualitas yang baik kegiatan analisis meliputi proses pengumpulan, peringkasan dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang penilaian.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Hasil Penelitian Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap

a. Profil Sekolah Tempat Penelitian

Penelitian pengembangan asesmen ini dilakukan pada sekolah SDN 2 Karang Putih Kelua. Sekolah ini adalah sebuah sekolah dasar (SD) Negeri yang terletak di Desa Karang Putih, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap observasi awal hingga tahap validasi dan penyusunan laporan. Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 13 Juni 2025 dan berakhir pada tanggal 19 Juni 2025. Rincian tahapan pelaksanaan penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Waktu	Kegiatan
13 Juni 2026	Observasi sekolah dan pengantaran surat izin penelitian.
21 Juni 2026	Tahap validasi uji coba soal dan pelaksanaan pengisian soal oleh peserta didik.
27-29 Juni 2026	Penyusunan dan penulisan laporan hasil penelitian.

2. Hasil Pelaksanaan Uji Coba Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap

Pelaksanaan Pengembangan uji coba soal sumatif akhir semester genap pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Karang Putih

⁷ Jaja Jamaludin et al., *Asesmen Pembelajaran IPA Yang Inovatif* (Get Press Indonesia, 2026), hlm. 152-154.

Keluakelas III yaitu dalam bentuk instrumen soal pilihan ganda dalam bentuk kertas, dengan jumlah responden 31 peserta didik kelas III-A dan III-B.

a. Data Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	III A	14	4	18
2.	III B	7	6	13
Jumlah		21	10	31

b. Analisis Validitas

Hasil penelitian terkait validitas butir soal asesmen sumatif akhir semester genap pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Karang Putih Kelua kelas III, tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Analisis Validitas Soal Pilihan Ganda

Intervensi Validitas	Jumlah Soal	Nomor Soal	Persentase
Valid	11	1, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 20	55%
Tidak Valid	9	2, 4, 5, 7, 14, 15, 17, 18, 19	45%

Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal pilihan ganda yang telah dilakukan, diperoleh bahwa dari 20 soal yang diujikan, Sesuai kriteria, butir soal dikatakan valid ketika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan validitas butir soal dinyatakan baik apabila $\geq 0,355$, sesuai batas signifikansi dengan $n= 31$ pada taraf 5%. Sebaliknya, nilai di bawah kriteria tersebut menandakan soal tidak valid. Hasil validitas dari 20 butir soal asesmen sumatif akhir semester genap terdapat 11 butir soal (55%) yang berada pada kategori valid, yaitu pada butir soal nomor 1, 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 16, dan 20 dengan nilai masing-masing butir yaitu 31; 0,383; 31; 0,474; 0,496; 0,491; 0,536; 31; 0,553; 0,536; dan 0,485. Sementara 9 butir soal (45%) dinyatakan tidak valid pada butir soal nomor 2, 4, 5, 7, 14, 15, 17, 18, 19 dengan nilai masing-masing butir yaitu 0,292; 0,351; 0,307; 0,247; 0,261; 0,199; 0,348; 0,326; dan 0,326 yang mana ini kurang dari nilai r_{tabel} ($\leq 0,355$). Maka diperoleh bahwa dari 20 soal yang diujikan, terdapat 11 soal (55%) yang termasuk dalam kategori valid dan 9 soal (45%)

yang termasuk dalam kategori tidak valid. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal yang disusun belum memenuhi kriteria validitas yang baik.

c. Analisis Reliabilitas

Hasil penelitian terkait reliabilitas butir soal asesmen sumatif akhir semester genap pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Karanganyar Putih Kelua kelas III, tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Analisis Reliabilitas Soal

Jenis	Cronbach Alpha	Patokan	Keputusan
Pilihan Ganda	0,614	0,60	Reliabel

Menurut pendapat Sugiyono, jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$ maka instrumennya dinyatakan reliabel. Apabila nilai Cronbach Alpha $\leq 0,60$ maka instrumennya dinyatakan tidak reliabel diperlukan revisi atau perbaikan pada soal agar reliabilitasnya meningkat. Pada hasil analisis ini, didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,614 yang mana nilai tersebut lebih besar dari batas minimal reliabilitas, yaitu 0,60, sehingga berdasarkan pendapat Sugiyono, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Dengan demikian, hasil reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen sudah reliabel karena nilai yang diperoleh berada di atas batas patokan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa soal-soal dalam tes ini menunjukkan konsistensi yang memadai dalam mengukur kemampuan siswa secara stabil dan akurat. tinggi rendahnya suatu nilai reliabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: penyelenggaraan tes, banyaknya peserta tes dan kesukaran butir soal sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahmasari & Ismiyati.

d. Analisis Tingkat Kesukaran

Hasil penelitian terkait tingkat kesukaran butir soal asesmen sumatif akhir semester genap pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Karanganyar Putih Kelua kelas III, tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Analisis Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Kategori	Keterangan
1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20	Mudah	Diterima dan dipertahankan
10, 11, 14	Sedang	Diterima

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran terhadap 20 butir soal yang telah diuji cobakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 butir soal (85%) termasuk dalam kategori mudah,

sedangkan 3 butir soal (15%) berada pada kategori sedang. Tingkat kesukaran soal menunjukkan apakah suatu soal tergolong mudah, sedang, atau sulit bagi siswa. Ini penting untuk mengetahui apakah soal tersebut sesuai dengan kemampuan siswa yang menjadi peserta penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen didominasi oleh soal dengan tingkat kesukaran mudah, yang menunjukkan sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal dengan benar. Sementara itu, keberadaan butir soal berkategori sedang memberikan tingkat kesulitan yang lebih bervariasi sehingga tetap mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih optimal.

e. Analisis Daya Beda

Hasil penelitian terkait daya beda butir soal asesmen sumatif akhir semester genap pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SD Negeri 2 Karang Putih Kelua kelas III, tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Analisis Daya Beda

Nomor Soal	Kategori	Keterangan
5, 16	Sangat baik	Diterima
2, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 15, 19, 20	Baik	Diterima
1, 6, 7, 12, 13, 17, 18,	Cukup	Diterima dan direvisi
14	Buruk	Ditolak

Berdasarkan hasil analisis daya beda terhadap 20 butir soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap kelas III di SDN 2 Karang Putih Kelua, diperoleh bahwa 2 soal (10%) termasuk dalam kategori sangat baik sehingga dapat diterima dan digunakan. Selanjutnya, 10 soal (50%) berada pada kategori baik sehingga dapat diterima dan digunakan. Selain itu, 7 soal (35%) berada pada kategori cukup sehingga masih dapat diterima dengan beberapa perbaikan, sedangkan 1 soal (5%) termasuk kategori buruk sehingga harus ditolak. Soal yang baik adalah soal yang bisa membedakan tingkat pemahaman siswa. Daya beda menunjukkan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki penguasaan materi tinggi dan yang rendah. Hal ini sangat penting dalam penyusunan soal ujian yang adil dan efektif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal telah memiliki daya beda yang baik dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan

rendah. Komposisi soal yang berada pada kategori baik dan sangat baik mencapai 60%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar soal telah cukup efektif dalam mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam mini riset yang berjudul “Analisis Soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Asesmen Sumatif Akhir Semester Genap Kelas III di SDN 2 Karang Putih Kelua”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Validitas Soal

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 20 butir soal yang dianalisis, sebanyak 11 soal atau 55% dinyatakan valid dan 9 soal atau 45% dinyatakan tidak valid. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian butir soal telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai instrumen penilaian. Namun, soal yang belum valid perlu diperbaiki agar dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan lebih tepat.

2. Reliabilitas Soal

Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,614. Nilai tersebut telah melebihi batas minimal reliabilitas yaitu 0,60, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa soal memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, diperoleh 17 soal atau 85% berada pada kategori mudah dan 3 soal atau 15% berada pada kategori sedang. Tidak terdapat soal yang termasuk kategori sulit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen didominasi oleh soal dengan tingkat kesukaran mudah sehingga sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal dengan baik, namun tetap terdapat variasi tingkat kesukaran untuk mengukur kemampuan siswa secara lebih optimal.

4. Daya Beda Soal

Hasil analisis daya beda menunjukkan bahwa 2 soal atau 10% termasuk kategori sangat baik, 10 soal atau 50% berkategori baik, 7 soal atau 35% berkategori cukup, dan 1 soal atau 5% berkategori buruk. Secara umum, sebagian besar butir soal telah mampu membedakan peserta

didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Meskipun demikian, beberapa soal masih memerlukan revisi agar kualitas instrumen asesmen menjadi lebih baik pada penggunaan berikutnya.

B. Saran

Menyusun instrumen evaluasi yang berkualitas merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Agar hasil asesmen dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara tepat, guru disarankan untuk menyusun soal dengan memperhatikan aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Butir soal yang belum memenuhi kriteria sebaiknya direvisi sebelum digunakan kembali agar kualitas instrumen semakin baik. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan kompetensi dalam penyusunan dan analisis butir soal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih berkualitas, termasuk soal yang mampu mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abay, W. Tan, and Akhmad Mawardi Syahid. 2016. *Bagaimana Manusia Belajar?* Amuntai: Oksigen Anak Benua.
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail, M. Ilyas. 2020. *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Jamaludin, Jaja, Syahfitriani Br Ginting, Eka Sriwahyuni, Juniar Afrida, Heru Setiawan, Yani Suryani, Indah Kristiani Siringo Ringu, Frena Fardillah, and Aji Saputra. 2026. *Asesmen Pembelajaran IPA Yang Inovatif*. Get Press Indonesia.
- Maulani, Giandari, Sisca Septiani, Nora Susilowaty, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Sukamdi, Sutrisno Sadji Evenddy, Lasri, et al. 2024. *Evaluasi Pembelajaran*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Nadya, Ahsan, Disa Devia, and Gusmaneli. 2023. "Hakikat Evaluasi (Pengertian, Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan)." *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2.
- Owon, Robertus Adi Sarjono, Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, Erwin Prasetyo, Rikardus Nasa, Roni Amaludin, Yulimira Syafriati Yuminar Mutiara Sani, Vinsensius Herianto Ndori, et al. 2024. *Pengantar Ilmu Pendidikan Teori Dan Inovasi Peningkatan SDM*. Jawa Barat: Widina Media Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR TERJEMAHAN

No	Halaman	Terjemah
1	2	“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”